

IBM YAYASAN KOSAYU: RANCANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Tarsisius Renald Suganda, Felik Sad Windu Wisnu Broto, Stefanus Yufra Menahen Taneo
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung
renald.suganda@machung.ac.id, felik.sad@machung.ac.id, stefanus.yufra@machung.ac.id

Abstrak:

Yayasan Kolese Santo Yusup Malang memiliki 14 unit pendidikan mulai TK sampai dengan SMA. Sejarah keberadaan Yayasan Kolese Santo Yusup tidak bisa lepas dari peran Pastor Joseph Wang, CDD yang mendapatkan mandat dari Mgr. AEJ. Albert, O.Carm untuk mendirikan sekolah Katolik bagi warga Tionghoa di kota Malang pada tanggal 16 Januari 1951. Pada awal-awal pendiriannya, semua sekolah Kolese Santo Yusup berada dalam naungan Badan Hukum Misi Katolik Keuskupan Malang. Akan tetapi mulai tanggal 23 Maret 1976 semua sekolah Kolese Santo Yusup diserahkan pengelolaannya kepada Kongregasi Murid-Murid Tuhan (CDD) di bawah Yayasan Kolose Santo Yusup. Sesuai dengan visinya, Yayasan Kolose Santo Yusup ingin semua sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Kolese Santo Yusup dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya. Baik melalui sekolah maupun asrama. Untuk tujuan inilah Tim Litbang Yayasan bekerjasama dengan Tim Abdimas Universitas Ma Chung. Selama 6 bulan Tim Abdimas Universitas Ma Chung berdiskusi dan berbagi ide mengenai implementasi pendidikan karakter kepada Tim Litbang Yayasan. Hasil dari kerjasama ini adalah penegasan nilai-nilai pendiri yayasan dan rencana untuk pembuatan *Roadmap* Pendidikan Karakter di Yayasan Kolese Santo Yusup. Tim Abdimas Universitas Ma Chung membantu mempersiapkan draf *Roadmap* pendidikan karakter sebagai rancangan implementasi pendidikan karakter di Kosayu.

Kata-kata kunci: FGD, Sekolah Katolik Tionghua, *Roadmap* Pendidikan Karakter, Yayasan Kosayu.

Abstract:

Kolese Santo Yusup (Kosayu) Foundation of Malang has 14 units of education since kindergarten to senior high school. The history of Yayasan Kolese Santo Yusup is really connected with Pastor Joseph Wang, CDD's roles, who has received a mandate from Mgr. AEJ. Albert, O. Carm to establish Catholic schools for Chinese citizens in Malang on January 16, 1951. In the beginning, all schools of Kolese Santo Yusup were under managed by Badan Hukum Misi Katolik Keuskupan Malang. However, starting from March 23, 1976, all schools were handed over to Kongregasi Murid-Murid (CDD) managed by Yayasan Kolese Santo Yusup. In accordance with the vision, Yayasan Kolese Santo Yusup is be able to implement the character building in its education process either through schools or dormitories. It is for the purpose that The Research and Development Unit of Yayasan has cooperation with Community Service's Team of Universitas Ma Chung. During six months, the community service's team of Universitas Ma Chung has been discussing and sharing with The Research and Development's Team about the idea to implement the character building. The result of this cooperation is the affirmation of the values from the founders and the planning to arrange Character Building's Roadmap of Yayasan Kolese Santo Yusup. Community service's team of Universitas Ma Chung will assist to prepare the draft of character building's roadmap as a design of character building's implementation in Kosayu.

Keywords: Catholic School of Tionghoa, FGD, Roadmap of character education, Kosayu Foundation

1. PENDAHULUAN

Sejarah pendirian Yayasan Kolese Santo Yusup atau disingkat Yayasan KOSAYU tidak bisa dilepaskan dari peristiwa 16 Januari 1951 saat Pastor Yoseph Wang, CDD yang saat itu baru tiba dari Medan, mendapatkan mandat dari Mgr. AEJ. Albert, O.Carm untuk mendirikan

sekolah Katolik bagi warga Tionghoa di Malang. Mgr. AEJ. Albert, O.Carm melihat bahwa gereja perlu membuka layanan pendidikan bagi warga Tionghoa di kota Malang yang jumlahnya tidak sedikit.

Akhirnya Pastor Joseph Wang, CDD membeli gedung yang rusak bekas sekolah

Belanda yang bernama *Neutrale School* yang terletak di Jalan Sutomo, sebelah Utara Balai Kota Malang. *Neutrale School* adalah salah satu sekolah Belanda yang tutup dan hancur bangunannya karena perang kemerdekaan. Bangunan ini dibeli oleh Pastor Joseph Wang pada tanggal 21 Februari 1951. Luas tanah di bangunan ini kurang lebih 5000 meter persegi.

Setelah melalui beberapa perbaikan dan pembangunan, akhirnya pada tanggal 17 Juli 1951, Pastor Joseph Wang, CDD membuka sekolah yang bernama Sekolah Menengah Roma Katolik Tionghua Indonesia (SM-RK Hua-Ind). Pada tanggal 19 Maret 1952, Mgr. AEJ. Albert, O.Carm melakukan prosesi peresmian operasional Sekolah Menengah Roma Katolik Tionghua Indonesia dengan kapasitas 4 kelas dan 1 ruang guru. Prosesi peresmian dilakukan secara meriah dengan mengundang para imam, biarawan dan biarawati, para pejabat pemerintahan dan undangan. Dan akhirnya, tanggal 19 Maret setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadinya sekolah ini.

Selanjutnya, secara berurutan Pastor Joseph Wang, CDD mendirikan SMA Santo Yusup pada tanggal 4 Januari 1954. Mendirikan asrama putra untuk siswa SMP dan SMA Santo Yusup pada tanggal 1 Agustus 1958. Membangun kompleks sekolah dan asrama di Blimbing pada tahun 1972. Dan pada tanggal 19 Maret 1975 kompleks asrama dan sekolah Santo Yusup di Blimbing diresmikan oleh walikota Malang.

Pada awal-awal pendirinya, semua sekolah Kolese Santo Yusup berada dalam naungan Badan Hukum Misi Katolik Keuskupan Malang. Akan tetapi, atas kepercayaan Uskup Keuskupan Malang, mulai tanggal 23 Maret 1976 semua sekolah Kolese Santo Yusup diserahkan pengelolaannya kepada Kongregasi Murid-Murid Tuhan (CDD) di bawah Yayasan Kolese Santo Yusup.

Kini Yayasan Kolese Santo Yusup sudah memiliki sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA. Yayasan Kolese Santo Yusup memiliki visi menjadi komunitas unggul berpedoman pada standart nasional, berorientasi global dengan menghayati nilai-nilai kasih, taat, kerjasama dan disiplin. Melalui visi tersebut, Yayasan ingin supaya semua sekolah di bawah naungan Yayasan Kosayu mampu mengimplementasikan pendidikan karakter di semua sekolahnya. Oleh karena itulah litbang Yayasan Kolese Santo Yusup bekerjasama dengan Tim Ma Chung

Abdimas Grant membuat Program Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Yayasan Kolese Santo Yusup. Kerjasama ini dijalankan kurang lebih selama enam bulan. Dimulai pada bulan Maret-September 2019.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini telah dilakukan selama 6 bulan. Metode yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada 3 hal seperti berikut ini.

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah FGD atau *Focus Group Discussion*. Tim Abdimas Universitas Ma Chung berkumpul bersama dengan Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup membahas perencanaan program dengan terlebih dahulu berdiskusi mengenai sejarah, visi dan misi yayasan.

Metode FGD atau *Focus Group Discussion* telah dilakukan dengan baik dengan hasil yang sangat memuaskan. Masing-masing tim dapat berbagi informasi satu dengan yang lainnya. Dalam FGD ini Tim Litbang Yayasan memaparkan latar belakang munculnya ide pendidikan karakter untuk semua siswa-siswi yang bersekolah di Yayasan Kolese Santo Yusup.

Metode FGD sangat efektif dilakukan karena mampu membuka banyak informasi yang selama ini belum pernah diketahui oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung. Melalui metode ini pula Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup dapat bertanya mengenai pengalaman yang sudah pernah dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung.

b. *Workshop*

Metode kedua yang dilakukan dalam pengabdian adalah *workshop*. *Workshop* diberikan kepada anggota Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup dan beberapa guru yang ikut diundang untuk mengikuti *workshop*. Kegiatan *Workshop* dipandu dan diisi oleh Bapak Felix Sad Windu Wisnu Broto, SS., MHum selaku Kepala Bagian Biro Kemahasiswaan Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan.

Bapak Felix sengaja dipilih untuk menjadi pemateri *workshop* karena Bapak Felix menjadi penanggungjawab pendidikan karakter di Universitas Ma Chung. Dalam *workshop* ini Bapak Felix berbagi informasi dan pengalaman

saat menjalankan program pendidikan karakter di Universitas Ma Chung.

Selain berbagi informasi dan pengalaman mengenai implementasi pendidikan karakter di Universitas Ma Chung, Bapak Felix juga menjelaskan *roadmap* pendidikan karakter yang selama ini dilakukan di universitas Ma Chung. *Roadmap* pendidikan karakter yang dijalankan di universitas Ma Chung tidak bisa dilepaskan dari sejarah sekolah Ma Chung dan sejarah pendirian Universitas Ma Chung.

c. Refleksi Kritis

Metode refleksi kritis diberikan agar semua anggota Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup dapat menarik benang merah dari ceritera mengenai sejarah pendirian sekolah-sekolah Katolik Santo Yusup dan sejarah pendirian Yayasan Kolese Santo Yusup. Memahami sejarah sebagai pondasi untuk menangkap spirit nilai-nilai yang hendak diimplementasikan dalam pendidikan karakter adalah sangatlah penting.

Refleksi kritis menjadi sarana untuk menangkap nilai, menjadi sarana untuk berpikir bagaimana mengimplementasikan nilai dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sekaligus menjadi sarana untuk mengevaluasi program kerja yang hendak dijalankan di sekolah-sekolah Yayasan Kolese Santo Yusup. Dalam kegiatan refleksi kritis, Tim Abdimas Universitas Ma Chung mengajak seluruh anggota Litbang Yayasan Kosayu untuk mengkritisi usulan-usulan yang disampaikan terkait rencana program implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Yayasan Kosayu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Tim Abdimas Universitas Ma Chung melakukan pengabdian selama enam bulan bersama Tim Litbang Yayasan Kosayu, hasil yang bisa lihat dan dirasakan adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Nilai-Nilai

Setelah melakukan kegiatan FGD selama 3 kali pertemuan, dihasilkan beberapa catatan penting. Di antaranya adalah *review* mengenai sejarah pendirian sekolah-sekolah yang telah dilakukan oleh Pastor Joseph Wang, CDD. Melalui cerita-cerita sejarah pendirian, peserta FGD menangkap semangat yang mendasari Pastor Joseph Wang, CDD mendirikan sekolah-sekolah Katolik untuk warga Tionghua, yaitu

semangat ketaatan pada pimpinan, semangat kasih, semangat kerjasama dan kedisiplinan.

Melalui FGD peserta mampu memilah-milah nilai-nilai apa saja yang bisa dijadikan tujuan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan karakter. Dengan kata lain, melalui penemuan nilai-nilai ini, karakter apa yang hendak disasar dalam proses pendidikan sudah bisa dipetakan, yaitu karakter ketaatan, karakter kasih, karakter kerjasama dan karakter kedisiplinan. Semua karakter ini digali dari semangat hidup Pastor Joseph Wang, CDD.

b. Rancangan *Roadmap* Pendidikan Karakter

Setelah mendengarkan paparan Bapak Felix dalam *workshop* yang diselenggarakan oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung, Tim Litbang Yayasan Kosayu memahami gambaran utuh *Roadmap* pendidikan karakter di Universitas Ma Chung. Melalui pemaparan itu pula koordinator Litbang Yayasan Kosayu memiliki ide untuk merancang *Roadmap* pendidikan karakter untuk siswa-siswi yang bersekolah di sekolah-sekolah Yayasan Kosayu. Ide pembuatan rancangan *Roadmap* dipaparkan oleh Bapak Anton selaku koordinator Tim Litbang Yayasan Kosayu pada saat akhir *workshop* dan semua anggota menyetujui.

Akhirnya di acara terpisah, koordinator Litbang Yayasan Kosayu bertemu dengan Tim Abdimas Universitas Ma Chung berdiskusi mengenai *roadmap* pendidikan karakter. Berbagai macam usulan dari Tim Abdimas disampaikan secara leluasa diantaranya adalah:

- 1) *Roadmap* pendidikan karakter harus menjadi penjabaran dan implementasi Visi dan Misi Yayasan,
- 2) *Roadmap* pendidikan karakter harus mampu mengakomodasi penerapan atau implementasi nilai-nilai pendiri yayasan yang bisa digali dari sejarah pendirian sekolah dan yayasan Kosayu,
- 3) Program pendidikan karakter yang hendak dilakukan harus sinergi dari tingkat pendidikan paling rendah, yaitu TK sampai dengan tingkat pendidikan paling tinggi, yaitu SMA,
- 4) Ada dua metode implementasi pendidikan karakter yang bisa dilakukan, yaitu terintegrasi dengan pelajaran (kurikulum pendidikan) dan lepas dari pelajaran (kurikulum pendidikan),

5) Penyusunan *roadmap* hendaknya melibatkan banyak pihak, mulai dari siswa-siswi, guru, orangtua dan pihak-pihak terkait seperti

konsultan pendidikan dan psikolog atau guru BK di masing-masing sekolah.



Gambar 1. Proses FGD antara Tim Litbang Yayasan Kosayu dan Tim Abdimas



Gambar 2. *Workshop* bersama Bapak Felik pimpinan Pusat Pendidikan Karakter Universitas Ma Chung.

4. SIMPULAN

Yayasan Kolese Santo Yusup memiliki visi menjadi komunitas belajar unggul berpedoman pada standar nasional, berorientasi global dengan menghayati nilai-nilai kasih, taat, kerjasama dan disiplin. Visi ini akan diimplementasikan secara nyata salah satunya melalui konsep pendidikan karakter. Atas rencana inilah Tim Litbang Yayasan Kosayu bekerjasama dengan Tim Abdimas Universitas Ma Chung. Tim Litbang Yayasan Kosayu hendak meminta pendampingan dari Tim Abdimas Universitas Ma Chung.

Selama enam bulan Tim Abdimas secara intens berkomunikasi dan berkegiatan bersama dengan Tim Litbang Yayasan Kosayu. Kegiatan yang pernah dilakukan adalah FGD, *workshop* dan diskusi bersama. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah penegasan nilai-nilai yang digali dari sejarah pendirian sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Kolese Santo Yusup, rencana pembuatan *roadmap* pendidikan karakter dan rencana program pendidikan karakter di sekolah-sekolah Yayasan Kolese Santo Yusup.

Harapannya kerjasama yang sudah terjalin dapat berlanjut ke depannya. Tim Abdimas Universitas Ma Chung siap bekerjasama lagi untuk mewujudkan dan menyempurnakan rancangan *roadmap* pendidikan karakter yang sudah ada. Bahkan Tim Abdimas Universitas Ma Chung siap mendampingi pembuatan modul-modul kegiatan untuk implementasi *roadmap* yang akan disusun. Universitas Ma Chung sudah memiliki modul-modul kegiatan pendidikan karakter yang sudah dirancang dalam *roadmap* pendidikan karakter di universitas Ma Chung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Universitas Ma Chung mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ma Chung yang telah menerima proposal pengabdian ini, sehingga kerjasama antara Tim Abdimas Universitas Ma Chung dan Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup dapat terjalin.

Terima kasih kedua Tim Abdimas Universitas Ma Chung sampaikan kepada segenap Tim Litbang Yayasan Kolese Santo Yusup telah yang bersedia kerjasama. Harapannya ke depan kerjasama tetap terjalin agar visi pendidikan di Indonesia tetap berkualitas.

Referensi

- B. Hurlock, Elizabeth. (1988). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawulan, Syaodih & Mubiar, Agustin. (2012). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kesuma, Dharma, (2011), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni, (2007), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Secara Global*, Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni, (2012), *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sad Windu WB., Felik. (2020). *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar*, Yogyakarta: Deepublish
- Widarmi D Wijana, dkk. (2013). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Winda, Gunardi, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka